

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam atau PAI pada hakikatnya merupakan *tafaqquh fid-dīn* di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tafaqquh fid-dīn* dengan demikian juga dapat dipahami sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari aspek-aspek dari ajaran Islam. Pada dasarnya, keberadaan PAI di sekolah dan madrasah merupakan lembaga untuk mempelajari atau mendalami ilmu pengetahuan agama. PAI yang diajarkan oleh sekolah dan madrasah dimaksudkan untuk membelajarkan dan memahamkan murid-murid tentang trilogi ajaran Islam yaitu Iman, Islam dan Ihsan (Junaedi, 2017: 243).

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia/budi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain. Hakikat pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam (Daulay, 2016: 38). Kajian ini mencakup lingkupan Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas enam aspek: al-Qur'an, hadits, akidah akhlak, fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Terkait dengan pelajaran PAI, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru PAI pada

khususnya adalah banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal termasuk dalam menentukan media pembelajaran PAI.

Media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Pribadi, 2017: 14). Ada berbagai ragam media pembelajaran PAI seperti: audio visual, media grafis, media gambar bergerak, media multimedia, dan lain sebagainya.

Rendahnya tingkat pemahaman siswa dapat diantisipasi dengan penggunaan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam materi pelajaran. Salah satu alternatif media pembelajaran konkret yang dapat membantu dalam memenuhi materi globalisasi adalah media grafis (Sadiman, 2008: 28).

Ragam media grafis sudah tidak asing lagi untuk digunakan sebagai media dalam mempelajari beragam informasi dan pengetahuan. Tujuan penggunaan media grafis adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap data dan informasi yang tersaji di dalamnya. Dengan kata lain, media grafis dapat digunakan untuk mengurangi kesalahan persepsi atau penafsiran seseorang dalam memahami suatu konsep atau informasi (Pribadi, 2017: 14).

Media grafis merupakan media pembelajaran yang sangat penting karena dengan menggunakan media grafis dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Beragam media grafis yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti: bagan, grafik, karikatur, poster, komik, dan gambar/foto.

Setiap jenis media grafis memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing untuk digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan media yang paling mudah dan efektif, akan tetapi belum semua guru menggunakannya. Media grafis sendiri merupakan cabang dari media yang ada, media grafis berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan pelajaran dengan menyingkat waktu kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, di SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal 03 Oktober 2018 proses belajar mengajar di sana, salah satu guru PAI sudah menggunakan media grafis dalam pembelajarn PAI, seperti gambar/foto, bagan dan komik; sehingga siswa tidak bosan, tidak ngantuk, dan membuat siswa semangat dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Purwokerto. SMP ini merupakan salah satu sekolah favorit di Purwokerto yang memiliki siswa kelas VII sebanyak 270 siswa, kelas VIII sebanyak 274 siswa, dan kelas IX sebanyak 275 siswa. Kelas VIII terbagi menjadi 8 kelas. Kelas A, kelas B, kelas C, kelas D, kelas E, kelas F, kelas G, dan kelas H. Peneliti tertarik untuk mengambil sampel pada kelas VIII G, karena berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa kelas VIII G termasuk kelas yang aktif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Grafis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kelas VIII G Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan media grafis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto kelas VIII G?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keefektifan penggunaan media grafis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keefektifan penggunaan media grafis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto kelas VIII G.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi keefektifan penggunaan media grafis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan efektifitas penggunaan media grafis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

Masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar serta dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam meraih prestasi belajar siswa, serta memperhatikan media-media yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Media grafis pembelajaran akan membuat siswa lebih memperhatikan, memahami, serta dapat mengembangkan pemikirannya, sehingga dapat memupuk inisiatif dan motivasi belajar serta berani bertanggung jawab. Dengan demikian siswa dapat berkeaktifitas semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Referensi media pembelajaran bagi peneliti ketika nanti terjun sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

